

HUBUNGAN SIKAP IBU DENGAN KESIAPAN TOILET TRAINING DI PAUD AVICENAYOGYAKARTA

THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S ATTITUDE WITH TOILET TRAINING READINESS IN PAUD AVICENA YOGYAKARTA

Suryati^{1*}, Nita Ana Pratiwi²

*¹STIKES Surya Global, Jalan Ringroad Selatan Blado Potorono Bantul, email:suryatisakha11@gmail.com, Indonesia

²STIKES Surya Global, Jalan Ringroad Selatan Blado Potorono Bantul, email:nitaanapratiwi01@gmail.com, Indonesia

ABSTRACT

Background: Toddler age children are in important concept in the growth process. That age is the right time for children to learn various skills, such as learning to defecate and urinate. In do defecate and urinate in toddler need preparation by physical, psychological, and intellectual. The attitude of mother determines the children to use toilet training.

Objective: This research is aim to determine the relationship of mother's attitude with the readiness of toilet training in PAUD Avicena Yogyakarta

Methods: This research design is descriptive correlational with cross-sectional approach. The sample of this research was 32 respondents taken with total sampling technique. The data collection is use questionnaires with hypothesis testing technique using Chi Square test

Results: This research shows that the majority of mother's attitude in use of diapers in the postive category (84,4%), the readiness of toilet training majority are in category less (53,1%) Chi Square correlation value between mother's attitude in use of diapers to the toilet training readiness is p value $0,000 < 0,05$

Conclusion: The more attitude of the mother in supports of using diapers, it will be influential in less toilet training readiness in toddler children

Keywords: *Attitude, Toilet Training Readiness*

PENDAHULUAN

Anak mulai mengembangkan kemandiriannya pada masa *toddler*, salah satunya adalah dengan melatih keterampilan motoriknya ketika bayi, seperti belajar penerapan *toilet training* dengan benar.¹ Anak yang mandiri dapat menunjukkan kemampuan salah satunya adalah dapat mengikuti perintah yang sederhana, memiliki istilah atau bahasa tersendiri menyatakan keinginannya dan mengenali tanda tubuh untuk buang air kecil dan buang air besar.

Hasil penelitian di Amerika menyatakan bahwa lebih dari 50 persen anak yang berusia di atas 36 bulan tidak berhasil dalam

melakukan *toilet training*, disebabkan karena banyak anak yang memakai *diapers* hingga umur 4 tahun.² Jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK (ngompol) di usia *toddler* sampai prasekolah di Indonesia diperkirakan mencapai 75 juta anak. Hal ini dipicu karena beberapa hal, yaitu pemakaian *DIAPERS* (popok sekali pakai), hadirnya saudara baru dan masih banyak lainnya.³

Hasil penelitian di PAUD Harapan Bunda Surabaya⁴, menyatakan bahwa sekitar 25% ibu masih sulit mengajarkan anak untuk latihan buang air kecil dan buang air besar pada anak usia 2-4 tahun Di daerah Bantul Yogyakarta, anak usia *toddler* yang

menggunakan *diapers* pada waktu pagi dan malam hari yaitu sebanyak 58,3%, sedangkan anak usia *toddler* dengan kesiapan *toilet training* pada kategori baik sebanyak 27,8%, anak dengan kesiapan *toilet training* cukup sebanyak 50% dan anak dengan kesiapan *toilet training* kurang sebanyak 22,2%.⁵

Toilet training yang tidak diterapkan dengan benar pada anak-anak dapat mengakibatkan *enuresis*, ISK, *disfungsi berkemih*, sembelit, *encopresis* dan penolakan untuk pergi ke *toilet* lebih sering.⁶ Berdasarkan hal tersebut diatas, bahwa *toilet training* pada anak *toddler* menjadi hal penting untuk dilakukan. Ibu merupakan tokoh sentral yang akan berperan sebagai pendidik pertama keluarga untuk mengasuh anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Sikap ibu menentukan anak untuk melakukan *toilet training*.⁷

Hasil penelitian di Dusun Keji Kecamatan Ungaran Barat, menyatakan bahwa (57,6%) ibu memiliki sikap negatif terhadap *toilet training*, ibu yang memiliki sikap negatif memiliki perilaku yang negatif pula dalam *toilet training*. Hal ini dikarenakan mereka kurang peduli dan kurang mempunyai keinginan untuk melatih anak *toilet training*.⁸

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di PAUD Avicena melalui wawancara terhadap 6 orang ibu, didapatkan bahwa 3 orang anak menggunakan *diapers* pada malam hari dan

saat berpergian keluar rumah, dengan alasan anak masih sering mengompol, ibu sibuk bekerja dan lebih praktis, sehingga ibu belum melatih anak untuk BAK dan BAB di toilet. 2 orang anak belum mampu mengatakan keinginannya untuk buang air, dan 1 dari 6 ibu mengatakan telah melatih anaknya untuk BAK dan BAB di *toilet* dengan menggunakan *potty chair*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut: "Adakah Hubungan antara Sikap ibu dengan kesiapan *toilet training* di PAUD Avicena Yogyakarta"? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap ibu dengan kesiapan *toilet training* di PAUD Avicena Yogyakarta.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak berusia 1 – 3 tahun yang berjumlah 32 responden. Penelitian ini dilakukan di PAUD Avicena Bantul Yogyakarta pada tanggal 12 Februari sampai dengan tanggal 2 Maret 2018.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner sikap ibu dalam penggunaan *diapers* dan *kesiapan toilet training*. Kuesioner sikap ibu dalam penggunaan *diapers* dimodifikasi dari peneliti

sebelumnya yaitu Elsera, 2012. Kuesioner yang digunakan terdiri dari pernyataan tentang sikap ibu dalam penggunaan *diapers* yang berjumlah 16 pernyataan, 12 pernyataan mendukung (*favorable*) dan 4 pernyataan tidak mendukung (*unfavorable*). Skala kuesioner menggunakan skala *likert* dengan empat pilihan jawaban untuk pertanyaan *favorable* yaitu: sangat tidak setuju = 1, tidak setuju = 2, setuju = 3, sangat setuju = 4 sedangkan untuk pertanyaan *unfavorable* dengan nilai skala sangat setuju = 1, setuju = 2, tidak setuju = 3, sangat tidak setuju = 4.

Kuesioner kesiapan *toilet training* pada anak usia *toddler* dimodifikasi dari peneliti sebelumnya yaitu Umpanmetan, 2017. Skala data yang digunakan adalah ordinal. Untuk skala kuesionernya peneliti menggunakan skala *Guttman*, dengan kategori komponen. “Ya apabila benar dan “Tidak” apabila salah. Pada setiap jawaban akan diberi skor yaitu apabila menjawab “Ya” = 1 dan “Tidak” = 0. Uji analisis dalam penelitian ini menggunakan *Chi Square* dengan taraf signifikan dengan derajat kepercayaan 0,05.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik responden berdasarkan golongan umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan ibu, dan pendapatan keluarga dalam satu bulan di PAUD Avicena Yogyakarta.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=32)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
17-25tahun	1	3,1
26-35tahun	20	62,5
36-45tahun	11	34,4
Pendidikan		
SMA	8	25,0
Diploma/Sarjana	24	75,0
Pekerjaan		
Bekerja	30	93,8
Tidak Bekerja	2	
Pendapatan Keluarga		
< Rp. 1.500.000	12	37,5
>Rp. 1.500.000	20	62,5
Total		100

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 1, distribusi karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar responden berumur 26 – 35 tahun, sebanyak 20 responden (62,5%). Distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas memiliki pendidikan akhir Sarjana sebanyak 24 responden (75,0%) dan yang berpendidikan SMA sebanyak delapan responden (25,0%)..

Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan, sebagian besar ibu bekerja yaitu sebanyak 30 responden (93,8%) sedangkan ibu yang tidak bekerja sebanyak 2 responden (6,3%).. Sedangkan distribusi karakteristik responden berdasarkan pendapatan keluarga dalam satu bulan, mayoritas adalah responden dengan pendapatan keluarga \geq Rp 1.500.000 yaitu sebanyak 20 responden (62,5%).

Tabel 2. Tabulasi Silang Hubungan Sikap Ibu Dengan Kesiapan *Toilet Training* di PAUD Avicena Yogyakarta

Sikap Ibu	Kesiapan <i>Toilet Training</i>						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Negatif	5	15,6	0	0	0	0	5	15,6
Positif	0	0	10	31,3	17	53,1	27	84,4
	5	15,6	10	31,3	17	53,1	32	100

Sumber : Data Primer 2018

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa sikap ibu negatif dengan kesiapan *toilet training* baik sebanyak 5 responden (15,6%) dan responden yang memiliki sikap positif dengan kesiapan *toilet training* cukup sebanyak 10 responden (31,3%). Sementara untuk responden yang memiliki sikap positif dengan kesiapan *toilet training* kurang sebanyak 17 responden (53,1%). Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jika sikap ibu positif, maka kesiapan *toilet training* anak cenderung kurang, hal ini ditunjukkan dengan data hasil penelitian yaitu sebanyak 17 responden (53,1%).

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 2 diperoleh data bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap positif terhadap penggunaan *diapers*. Hal ini ditunjukkan dengan data sejumlah 27 responden (84,4%) dengan sikap positif sementara ibu yang memiliki sikap negatif sebanyak 5 responden (15,6%).

Berdasarkan tabel 3, untuk nilai signifikan (nilai p) diperoleh hasil 0,000. Nilai $p < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara

sikap ibu dengan kesiapan *toilet training* di PAUD Avicena Bantul Yogyakarta.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis *Chi-Square* Hubungan Sikap Ibu Dengan Kesiapan *Toilet Training* di PAUD Avicena Yogyakarta

	Value	df	Asymp.Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	32,000 ^a	2	,000
Likelihood Ratio	27,738	2	,000
Linear-by-Linear Association	19,847	1	,000
N of Valid Cases	32		

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 4. Tingkat Keeratan Hubungan Antara Sikap Ibu Dalam Penggunaan *Diapers*

	Value	Approx. Sig.
Nominal by nominal Contingency Coefficient	,707	,000
N of Valid Cases	32	

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan analisa korelasi *Chi-Square* diketahui *contingency coefficient* yang dihasilkan sebesar 0,707 dan Asymp. Sig yaitu 0,000 yang berarti $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, ada hubungan antara sikap ibu dalam penggunaan *diapers* dengan kesiapan *toilet training* pada anak usia *toddler* di PAUD Avicena Yogyakarta. Semakin mendukung sikap ibu dalam penggunaan *diapers* maka semakin kurang kesiapan *toilet training* pada anak.

Karakteristik ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki frekuensi terbanyak pada usia 26 – 35 tahun sebanyak 20 responden (62,5%). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Posyandu Dusun Banjeng Maguwoharjo, dimana dalam penelitiannya berasumsi

bahwa ibu yang memiliki usia lebih muda atau usia reproduktif mempunyai kebiasaan atau sikap yang dominan terhadap ketergantungan penggunaan *diapers* dibandingkan dengan usia ibu yang lebih tua atau usia tidak produktif.¹⁰

Karakteristik jenis pekerjaan yang terbanyak adalah ibu bekerja yaitu sebanyak 30 responden (93,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian di PAUD Harapan Bunda Surabaya, dimana dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa pekerjaan juga dapat mempengaruhi kebiasaan serta sikap ibu untuk menggunakan *diapers*, karena ibu yang bekerja mempunyai sedikit waktu dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Orang tua yang bekerja tidak memiliki banyak waktu untuk memberikan stimulasi dalam penerapan *toilet training*.⁴ Hal tersebut dapat mengakibatkan kurangnya persiapan *toilet training* pada anak dibandingkan dengan yang mendapatkan stimulasi.

Pendapatan ekonomi juga mempengaruhi dalam penggunaan *diapers*, sebagian besar responden yang pendapatan ekonomi \geq Rp 1.500.000 sebanyak 20 orang (62,5%). Faktor yang mempengaruhi kebiasaan penggunaan *diapers* salah satunya adalah pendapatan ekonomi, karena semakin tinggi pendapatan ekonomi seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut dalam mendapatkan *diapers*.¹¹ Masyarakat atau keluarga dengan tingkat sosial ekonomi yang cukup baik akan lebih memilih menggunakan *diapers* pada anaknya

karena kelebihan dari *diapers* seperti kenyamanan, dan kepraktisannya.¹²

Sikap ibu dalam penggunaan *diapers* dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan/lingkungan, dan media masa terutama iklan yang mempromosikan *diapers*.¹³ Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar responden memiliki sikap positif dalam penggunaan *diapers* dikarenakan tingkat pendidikan ibu yang tinggi, sehingga ibu mendapatkan informasi tentang penggunaan *diapers*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian di wilayah kerja posyandu kelurahan Sukamaju kecamatan Sail kota Pekanbaru yang berasumsi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah pula dalam menerima informasi sehingga semakin baik pula sikap dan tingkah laku seseorang.⁷

Responden dengan tingkat pendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang baik dalam menerapkan *toilet training* pada anak, namun sebaliknya jika pendidikan yang dimiliki rendah dapat mempengaruhi penerimaan informasi atau pengetahuan, khususnya tentang cara melatih *toilet training* secara dini pada anak usia *toddler*. Seorang ibu yang mempunyai pendidikan yang rendah, akan tetapi ia mendapatkan informasi yang baik dan mengikuti penyuluhan dari tenaga kesehatan maupun dari media masa, maka hal ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu tersebut.¹⁴

Hal ini diperjelas kembali dalam penelitian sebelumnya bahwa pengetahuan seseorang mampu mengubah sikap individu ke arah positif.¹⁵

Berdasarkan analisa korelasi *Chi-Square* diketahui *contingency coefficient* yang dihasilkan sebesar 0,707 dan *Asymp. Sig* yaitu 0,000 yang berarti $p < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan kesiapan *toilet training* di PAUD Avicena Yogyakarta. Jika sikap ibu positif, maka kesiapan *toilet training* anak cenderung kurang, hal ini ditunjukkan dengan data hasil penelitian yaitu sebanyak 17 responden (53,1%). Hal ini dikarenakan kesibukan dan waktu untuk melatih anak *toilet training* kurang, sehingga penggunaan popok sekali pakai lebih diminati oleh ibu dan ibu tidak mengetahui kapan anak siap untuk dilatih *toilet training*, sehingga anak terlambat untuk memulai *toilet training*.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara sikap ibu dengan kesiapan *toilet training* di PAUD Avicena Bantul Yogyakarta dengan nilai signifikan (nilai p) diperoleh hasil 0,000. Nilai $p < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara sikap ibu dengan kesiapan *toilet training* di PAUD Avicena Bantul Yogyakarta.

Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya antara lain dapat menerapkan intervensi yang dapat

membentuk sikap ibu dalam melatih *toilet training* pada anak. Ibu yang belum mampu melaksanakan *toilet training*, disarankan agar lebih memperbanyak informasi tentang *toilet training* sehingga ibu dapat mengetahui tingkat kesiapan yang telah dimiliki anaknya sesuai dengan umur anak untuk memulai *toilet training*.

TERIMA KASIH

1. Dwi Suharyanta, ST.,MM.,M.Kes, selaku Ketua STIKes Surya Global Yogyakarta, 0274-4469098,4469099, email: info@stikessuryaglobal.ac.id.
2. Kepala Sekolah PAUD Avicena, Karangbendo, Banguntapan, Bantul, DIY, 55198, yang telah bersedia menjadi tempat penelitian dan memberikan ijin melibatkan ibu dan anak didiknya sebagai responden dalam penelitian ini, email: tkabakarangbendo13@gmail.com.

KEPUSTAKAAN

1. Wong, Donna L. *Buku Ajar Pediatric. Vol 1. Edisi 6*. Jakarta : EGC. 2009
2. Buston, Erni. Hubungan Pendidikan Dan Sikap Dengan Keberhasilan Toilet Training. *Mahakam Nursing Journal (MNJ)*. 9 Juli 2017. Volume II No 1 Mei 2017, Halaman 18-27
3. Suciati, Naris. Kesiapan *Toilet Training* pada anak *Toddler* di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Volume 1 No 1 (2016). Halaman 1-6
4. Tukhusnah, Mutmilah. Penggunaan Diapers Memperlambat Kesiapan *Toilet Training* Pada *Toddler*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Volume 6 No 2 (Agustus 2013).
5. Ruswinarni. Hubungan Penggunaan Popok Bayi *Diapers* dengan kesiapan *toilet training* pada usia *toddler* di

- Pedukuhan Kabregan Desa Srimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Skripsi: Stikes Surya Global*. 2012
6. Mota DM, Barros AJ. Toilet Training: Methods, *Parental Expectations* and Associated Dysfunctions. *Jurnal de Pediatria*. Volume 84, No 1 2008. Halaman 9-17. doi:10.2223/JPED.1752
 7. Denada, R.O., Nazriati, E. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Kerja Posyandu Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Kedokteran Vol 2, No 2 Oktober 2015*. Halaman 1-16.
 8. Marlina, M. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia 18 – 36 bln di Ds Keji Kecamatan Ungaran Barat. 2013
 9. Riwidikdo, H. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2012
 10. Casnuri & Indrawati, F.K. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Toilet Training* Dengan Penggunaan *Diapers* Pada Anak Usia *Toddler* Di Posyandu Dusun Banjeng Maguwoharjo. *Jurnal Medika Respati. Vol 12, No 2 April 2017*. Halaman 1-7
 11. Yolani, H. R. Gambaran Penggunaan *Diapers* Pada Anak Usia *Toddler* Di Posyandu Patran Puskesmas Melati I Kabupaten Sleman. *Naskah Publikasi: Universitas Aisyiyah*. 2017
 12. Fitriyaningsih. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Intensitas Penggunaan *Diapers* Terhadap Tingkat Kesiapan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* Di Little Care Stikes Surya Global Yogyakarta. 2013
 13. Wawan A dan Dewi M. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2011
 14. Prameswari V.E., Kusmindarti, I, Lestari L. Peran Ibu Dalam Toilet Training Pada Anak Usia *Toddler* Di Kecamatan Kemlaji Kabupaten Mojokerto. *Media Ilmu Kesehatan*. 29 Desember 2017. Volume 6 No 3. Halaman 260-265.
 15. Utari A, Trisetiyaningsih Y. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Dismenore* Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Menangani *Dismenore*. *Media Ilmu Kesehatan*. 30 April 2017. Volume 6 No 1 :63-70.